

PENGARUH MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP PROFESIONALITAS GURU

Imelda¹, Adripen², Lita Sari Muchlis³, Annisaul Khairat⁴

¹MTsN 17 Tanah Datar ; ^{2,3,4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

imelda.dtm@gmail.com ; adripen@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

There are many factors that can influence teacher professionalism, one of which is subject teacher deliberations. Therefore, this study aims to influence subject teacher deliberations on social studies teacher professionalism in MTsN throughout Tanah Datar District. This research uses a type of quantitative research with the Ex-Post Facto method. Data collection technique with a questionnaire. The population is social studies teachers at MTsN throughout Tanah Datar regency. The research sample was taken using random sampling by means of a lottery system. Data analysis using linear regression. The results showed that subject teacher deliberations had an effect on the professionalism of IPS teachers at MTsN Tanah Datar Regency by 57.4%. So it can be concluded that subject teacher deliberations affect teacher professionalism.

Keywords : MGMP, Professionalism, Teachers

Abstrak : Terdapat banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi profesionalitas guru salah satunya adalah musyawarah guru mata pelajaran oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengungkapkan Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalitas guru IPS di MTsN se-Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Ex-Post Facto. Teknik pengumpulan data dengan angket. Populasi adalah guru mata pelajaran IPS di MTsN se-Kabupaten Tanah Datar. Sampel penelitian diambil menggunakan sampel random sampling dengan cara sistim undian. Analisis data menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata Musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh terhadap profesionalitas guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar sebesar 57,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh kepada profesionalitas guru.

Kata Kunci : MGMP, Profesionalitas, Guru

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan sekarang dan masa akan datang membutuhkan guru yang profesional dan berkualitas (Aspi & Syahrani, 2022). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen terdiri dari 1). Bab 1 Pasal 1 butir 4 menjelaskan profesional merupakan seseorang yang ahli dan mahir dalam berbuat sesuatu atau dalam bekerja, cakap, dapat memenuhi standar mutu ataupun norma yang telah ditentukan serta membutuhkan pendidikan keprofesional dan pekerjaan atau kegiatan seseorang merupakan sumber penghasilan baginya. 2.) pasal 10 ayat 1 disebutkan guru profesional seharusnya mempunyai empat kompetensi yakni, 1) kompetensi kepribadian merupakan perilaku guru yang patut di teladani oleh peserta didik, 2) kompetensi pedagogik adalah kekuatan atau keterampilan pendidik mengolah pembelajaran atau berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan peserta didik, 3) kompetensi profesional kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru agar semua tugas keguruan dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin serta 4) kompetensi sosial merupakan kekuatan pendidik berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, seluruh kompetensi itu memang wajib dipunyai oleh seorang pendidik pada proses belajar mengajar di madrasah.

Pada proses pendidikan, pendidik adalah faktor utama mewujudkan karakter serta menambah pengetahuan siswa karena keberadaan guru tidak bisa digantikan dengan apapun termasuk alat yang sangat bagus sekalipun, kalau tidak ada guru yang bermutu dan profesional maka kegiatan pembelajaran yang diharapkan mustahil bisa berjalan maksimal (Karweti, 2010). Pendidik profesional merupakan pendidik yang sanggup mengembangkan kemampuan pedagogik, kepribadian serta sosial dalam menjalankan tugasnya sehari-hari (Habibi et al., 2019), guru profesional harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar (Andersson & Köpsén, 2015).

Guru profesional memang dituntut demi pendidikan yang lebih maju lagi dimasa mendatang karena berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 di terangkan bahwasanya Pendidikan Nasional bertujuan agar manusia Indonesia bisa mengikuti perkembangan zaman dan menguasai teknologi, bangsa Indonesia harus memiliki masyarakat yang cerdas, bertakwa dan beriman kepada Allah mempunyai karakter dan sikap yang baik, tidak berpangku tangan kepada orang lain, berkepribadian baik, mempunyai badan yang sehat baik jasmani maupun rohani, mempunyai kemahiran dan ilmu pengetahuan, dan mempunyai tanggung jawab kepada bangsa serta masyarakat.

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi profesionalisme guru diantaranya yaitu: “kualifikasi standar guru dan kesesuaiannya antara keahliannya mata pelajaran yang diajarkan guru (Ali, 2022),

Meningkatkan profesionalitas guru adalah salah satu upaya untuk membantu guru yang masih belum memiliki empat standar kompetensi guru menjadi profesional. Namun cara supaya terpenuhinya keinginan guru profesional, guru seharusnya mempunyai motivasi tinggi, motivasi pendidik dalam bekerja dapat berupa dorongan dari guru tersebut dalam mendidik, mengajarkan (melaksanakan perencanaan, melaksanakan proses belajar dan melakukan penilaian) membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik dengan seluruh kemampuan dan kompetensi yang dimiliki (Sabarina, 2018).

MGMP merupakan musyawarah atau tempat kegiatan profesionalitas guru bidang study yang sama (Ambarita et al., 2022). MGMP juga merupakan perkumpulan pendidik memiliki peran strategis demi memajukan dan mempererat kompetensi guru lewat berbagai pembahasan dan penataran yang bersifat tidak terstruktur di awali tingkat provinsi, kabupaten kecamatan sampai madrasah yang disebut juga struktur berjenjang (Pratama & Yusrizal, 2018). MGMP merupakan organisasi yang menampung konsultasi dan tukar pengalaman guru dan juga melaksanakan pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran sejenis sehingga profesionalisme guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Maiza & Nurhafizah, 2019).

Tujuan MGMP untuk: 1) Memberikan pengetahuan terhadap guru dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk membuat perencanaan, proses pelaksanaan serta melakukan evaluasi program pembelajaran 2) Meningkatkan dan meratanya mutu pendidikan dengan meningkatnya kemampuan serta kemahiran guru dalam proses pembelajaran 3) Dalam menjalankan tupoksi sebagai guru masalah yang dihadapi dapat didiskusikan 4) Mendapatkan informasi teknis, pendidikan terkait terhadap kurikulum, Ilmu pengetahuan teknologi, metodologi dan sistim penilaian 5) Saling bertukar pikiran dan pengalaman mengajar (Rusmini et al., 2018).

MGMP diatur melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia yakni: 1. PMA Nomor 90 tahun 2013 dan disempurnakan dengan PMA Nomor 60 tahun 2015 pasal 47 B yang berbunyi tentang 1) Guru MTs bisa mendirikan sebuah wadah Musyawarah Guru bidang studi (MGMP), 2) MGMP yang dikekaskan pada ayat 1 bisa dibuat pada Madrasah, Kecamatan, dan Kabupaten atau Kota. 3) peraturan selanjutnya masalah MGMP ini yang dijelaskan pada ayat (1) ditentukan oleh direktur jentral. 2. Keputusan Direktur Jenral

Pendidikan Islam Nomor 1381 tahun 2020 melalui informasi teknis peningkatan dan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pada Madrasah.

Prinsip Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar menempatkan kelompok kerja guru dalam bidang studi tertentu contohnya tingkat kabupaten sebagai wadah mendiskusikan permasalahan yang sedang dihadapi bersama misalnya guru Qur'an Hadits dibentuklah kelompok guru Qur'an Hadits, guru bahasa Inggris dibentuklah kelompok guru Bahasa Inggris begitu juga dengan guru IPS dibentuklah kelompok guru IPS dan selanjutnya anggota kelompok tadi dibina secara Profesional disekolah masing-masing yang dikenal dengan istilah MGMP.

MGMP IPS MTs merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang studi IPS tentu saja anggotanya terdiri dari guru-guru IPS se Kabupaten Tanah Datar, guru tersebut ada yang senior yang memiliki pengalaman kerja banyak dan ada juga yang masih muda namun menguasai berbagai macam IT, model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa, setiap guru tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masingnya namun bagaimanapun setiap guru harus meningkatkan kemampuannya dalam bekerja atau mengajar menyesuaikan dengan waktu yang berkembang, situasi negara dan keadaan siswa yang dihadapi agar guru tersebut bisa dikatakan profesional dalam bidangnya.

Mata pelajaran IPS Terdiri dari Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi merupakan pelajaran yang memerlukan daya hafal dan daya nalar yang tinggi bagi siswanya dan perlu banyak membaca ini merupakan cukup memberikan tantangan bagi gurunya untuk memotivasi siswa agar mau berliterasi dalam artian disini membaca dan menulis sehingga siswa bisa dengan mudah menguasai pelajaran tersebut, untuk terciptanya situasi pembelajaran yang kreatif, inovatif serta membahagiakan atau disebut juga dengan PAIKEM tentu perlu teknik dan cara tersendiri dalam hal tersebut.

MGMP IPS merupakan salah satu jawaban dalam hal ini, karena dengan adanya MGMP ini guru bisa mengungkapkan semua kendala yang dihadapinya dilapangan dan bisa juga mencarikan solusi dengan teman –teman yang sudah berpengalaman atau senior, guru-guru juga bisa berbagi dalam membuat media pembelajaran berbasis IT serta membuat perangkat, bahan ajar bahkan LKS yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dan bagian yang benar-benar belum dimengerti oleh guru maka pihak pengurus MGMP bisa mendatangkan pemateri dari luar agar semua guru bisa meningkatkan kualitasnya.

Kenyataan yang tak bisa dilepaskan, bahwa sebagian guru IPS MTsN di Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan proses belajar mengajar dilapangan cenderung menggunakan metode lama, dan masih kurang efektif, penyebabnya adalah guru masih menjadikan siswanya bersifat pasif, hanya menunggu guru menerangkan pelajaran didepan kelas lalu mencatat apa yang dikatakan oleh guru, dengan artian pendidik tidak berbuat sebagai *study centre* dan sumber belajar, maka dari itu siswa posisinya disini hanya sebagai obyek dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya profesionalitas guru dan kinerja guru sering kali dikaitkan dengan kualitas pendidikan. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 (Detik News. Juni 2020) terlihat pendidikan di Indonesia masih berada pada tingkatan ke 10 dari 14 negara. Selanjutnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) rata-rata Nasional tahun 2020 masih 53,02 sedangkan KKM yang harus dicapai pada angka 75. Ini menunjukkan nilai rata-rata UKG masih dibawah standar.

Dari beberapa penelitian terdahulu diperoleh informasi bahwa ada pengaruh motivasi terhadap profesionalisme guru seperti penelitian (Sabania, 2018) lalu penelitian yang dikemukakan oleh (Nugroho & Marzuki, 2019) menyatakan terdapat pengaruh positif motivasi terhadap profesionalitas guru, lalu menurut Suryani et al., (2022) bahwa Kompetensi guru IPS dipengaruhi secara umum kegiatan MGMP IPS. Penelitian lain menunjukkan bahwa adanya MGMP mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap kompetensi profesionalitas serta kompetensi pedagogik guru ini terbukti dari kesanggupan pendidik sewaktu merencanakan, melaksanakan (pengelolaan kelas) sampai kepada evaluasi guru terhadap nilai peserta didik (Jumiat & Muhajir, 2019).

Berdasarkan Observasi awal di dilapangan ditemui pada umumnya guru kesulitan dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar, kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan kesulitan dalam merancang kisi-kisi soal dan membuat soal untuk Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun.

Melalui supervisi kepala madrasah dan pengawas madrasah terhadap guru IPS MTsN kabupaten Tanah Datar didapatkan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran guru belum dapat menggambarkan proses pembelajaran yang efektif disini terlihat dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi, dan cara-cara pembelajaran dibuat, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum melaksanakan proses pembelajaran yang menggambarkan terlaksananya pembelajaran abad 21 dan belum terlaksana dengan sempurna pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran saintifik. Berdasarkan

latar belakang tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh MGMP terhadap profesionalitas guru

METODE

Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode deskriptif kuantitatif, Dalam metode deskriptif kuantitatif seorang peneliti berupaya menggambarkan pengaruh dua gejala atau lebih. Data dikumpulkan dengan menggunakan cara membuat kuesioner atau angket disebarkan kepada responden. Kajian penelitian bertujuan menggungkap apakah ada pengaruh motivasi guru dan MGMP terhadap profesionalitas guru IPS Kabupaten Tanah Datar. Ada dua bentuk analisis digunakan pada penelitian ini, yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial, agar peneliti dapat menyajikan data dengan gambaran dari kenyataan dan kaitan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dalam bulan November s.d Desember 2022. Waktu itu dipilih dengan alasan menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan dianggap tepat dengan kesiapan penulis dan diperkirakan penulis sudah dapat persetujuan dengan dosen pembimbing untuk melakukan penelitian ini. Populasi pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS yang berada di MTsN Kabupaten Tanah Datar berjumlah 42 Orang.

HASIL

Deskripsi data adalah uraian ataupun penjelasan tentang kondisi data penelitian. Deskripsi data diperoleh dari statistik deskriptif, untuk melihat kecendrungan penyebaran data, pembelokan data dan pencapaian takaran data suatu variabel. Dasar dalam menguraikan jawaban responden dari setiap variabel merupakan hasil dari statistik ini.

Angket yang dipakai untuk mengukur musyawarah guru mata pelajaran terdiri dari 16 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel yang memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor harapan terendah adalah 16 (1×16) dan skor harapan tertinggi adalah (16×5) 80. Berdasarkan skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing jenjang kelas atau kelas tingkat Musyawarah Guru Mata Pelajaran yaitu Amat baik, Baik, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Dari 35 responden yang memberi pernyataan atau jawaban angket diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah 47. Berikut analisis data hasil pernyataan responden terhadap instrumen (angket)

Variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MTsN Kabupaten Tanah Datar

a) Rentang Nilai

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 32$$

b) Banyak kelas

$$K = 1 + (3,3 \times \log 35)$$

$$= 1 + 5,09$$

$$= 6$$

c) Interval Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{32}{6}$$

$$= 5,33 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

d) (Mean / Rata-rata)

$$\bar{x} = \sum \frac{f_i x_i}{f_i} = 72,97 \text{ dibulatkan } 73$$

Hasil analisis data dari 35 responden diperoleh skor minimum sebesar 47 dan skor maksimumnya adalah 79 dan rentang nilai diperoleh 32. Tingkat interval kelas ada 6 kelas interval dan lebar interval kelas adalah 5. Rata –rata skor variabel musyawarah guru mata pelajaran yang diperoleh adalah sebanyak 73 berada pada kategori sedang Sd nya adalah 8,44 sehingga perhitungan distribusi frekuensi nya adalah:

$$73 + 1,5 \times 8,144 = 85,216$$

$$73 + 0,5 \times 8,144 = 77,072$$

$$73 - 0,5 \times 8,144 = 68,73$$

$$73 - 1,5 \times 8,144 = 60,216$$

Diperoleh table distribusi frekuensi dengan program SPSS sebagai berikut :

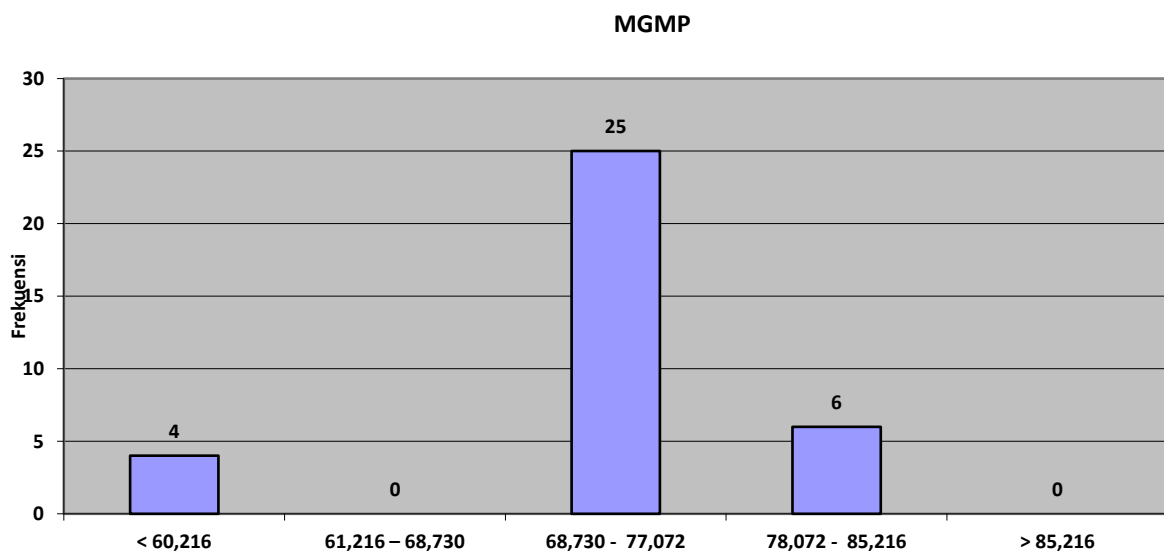
Tabel 1. Hasil Analisis Data Variabel MGMP

Musawarah Guru Mata Pelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.9	2.9	2.9
	49	1	2.9	2.9	5.7
	53	1	2.9	2.9	8.6
	57	1	2.9	2.9	11.4
	72	2	5.7	5.7	17.1
	73	2	5.7	5.7	22.9

	74	4	11.4	11.4	34.3
	75	6	17.1	17.1	51.4
	76	6	17.1	17.1	68.6
	77	5	14.3	14.3	82.9
	78	3	8.6	8.6	91.4
	79	3	8.6	8.6	100
	Total	35	100	100	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel MGMP

Musawarah Guru Mata Pelajaran					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Sangat Kurang	< 60,216	4	11,43	11,43	11,43
Kurang	61,216 – 68,730	0	0	0	11,43
Sedang	68,730 - 77,072	25	71,43	71,43	82,86
Baik	78,072 - 85,216	6	17,14	17,14	100
Sangat Baik	> 85,216	0	0	0	
	Total	35	100	100	



Gambar 1. Histogram MGMP IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar.

Hasil aplikasi SPSS diperoleh Tabel Distribusi frekuensi dan histogram pada tabel 1 dan histogram 1 diperoleh frekuensi tertinggi adalah 25 (71,43%) yaitu pada kelas ke tiga dengan kategori sedang. Frekuensi terendah adalah 0 (0,0%) yaitu pada kelas kedua dan kelima berada pada kategori kurang dan sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 25 (71,43%) responden berada pada kelas interval dengan kategori sedang, kecenderungan atau sebagian besar responden menyatakan bahwa musyawarah guru mata pelajaran di kategorikan sedang. Dapat dikatakan bahwa musyawarah guru mata pelajaran IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar masih dikategorikan sedang dan perlu ditingkatkan lagi.

Profesionalitas guru

Angket untuk mengumpulkan data variabel profesionalitas guru terdiri dari 23 item pernyataan yang sudah valid dari reliabel, setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor total harapan terendah adalah 23 (23 x 1) dan skor total harapan tertinggi adalah 115 (23 x 5), berdasarkan skor total tersebut dapat ditentukan interval kelas atau jenjang kelas tingkat profesionalitas guru yaitu amat baik, baik, cukup, rendah, sangat rendah.

Hasil pernyataan dari 35 responden terhadap variabel profesionalitas guru diperoleh skor tertinggi sebesar 115 dan skor terendah 80. Berikut ini hasil analisis data penelitian variabel profesionalitas guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar.

a) Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 115 - 80 \\ &= 35 \end{aligned}$$

b) Banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \times \log n) \\ K &= 1 + (3,3 \times \log 35) \\ K &= 1 + 5,09 \\ K &= 6,09 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

c) Interval / panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,8 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

d) Mean/rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= 107,94 \text{ dibulatkan menjadi } 108$$

Hasil analisis data dari 35 responden diperoleh skor minimum 80, skor maksimum adalah 115 dan rentang nilai diperoleh $115 - 80 = 35$. Tingkatan interval kelas adalah enam kelas interval dan lebar interval kelas adalah 6. Rata-rata skor variabel profesionalitas guru diperoleh adalah 108 berada pada kategori sedang, dengan Sd adalah 8,058 maka perhitungan yang didapat.

$$108 + 1,5 \times 8,058 = 120,087$$

$$108 + 0,5 \times 8,058 = 112,029$$

$$108 - 0,5 \times 8,058 = 103,971$$

$$108 - 1,5 \times 8,058 = 95,913$$

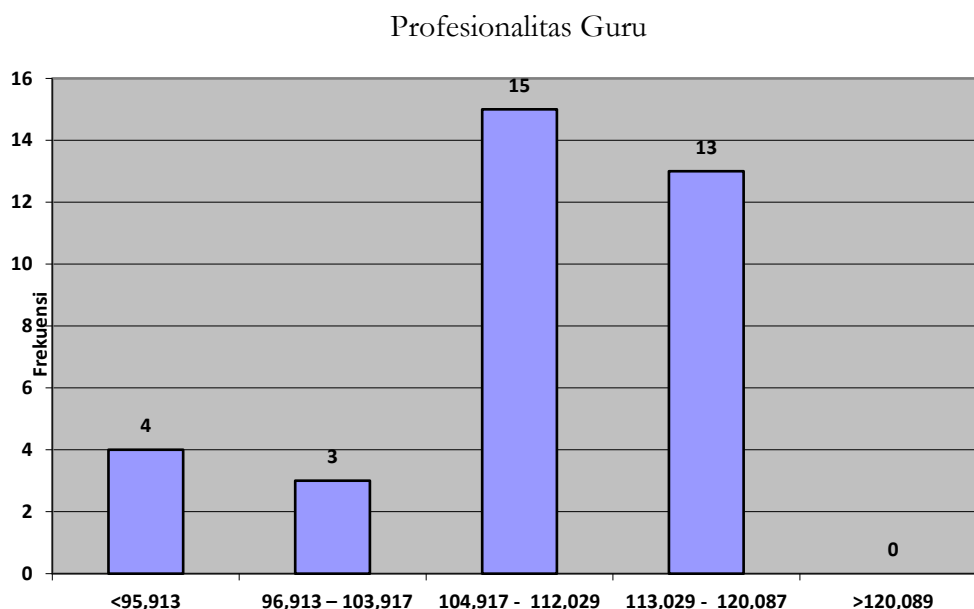
Diperoleh tabel distribusi frekuensi dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Variabel Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	2.9	2.9	2.9
	91	1	2.9	2.9	5.7
	92	2	5.7	5.7	11.4
	101	1	2.9	2.9	14.3
	102	1	2.9	2.9	17.1
	103	1	2.9	2.9	20.0
	104	1	2.9	2.9	22.9
	105	1	2.9	2.9	25.7
	107	1	2.9	2.9	28.6
	109	5	14.3	14.3	42.9
	110	1	2.9	2.9	45.7
	112	6	17.1	17.1	62.9
	113	9	25.7	25.7	88.6
	114	3	8.6	8.6	97.1
	115	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru

Profesionalitas Guru		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Kurang	<95,913	4	11,43	11,43	11,43
Kurang	96,913 – 103,917	3	8,57	8,57	20
Sedang	104,917 - 112,029	15	42,86	42,86	62,86
Baik	113,029 - 120,087	13	37,14	37,14	100,00
Sangat Baik	>120,089	0	0	0	
Total		35	100,00	100,00	



Gambar 2 Histogram Profesionalitas Guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar

Hasil aplikasi SPSS diperoleh tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti gambar diatas. Dari tabel 4 dan histogram 2 diperoleh frekuensi tertinggi adalah 25 (42,86%) yaitu pada kelas ke ketiga dan berada pada ketegori sedang. Frekuensi terendah adalah 0(0,00%) yaitu pada kelas ke lima dan berada pada kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 (42,86%) responden berada pada kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa

profesionalitas guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar masih sedang dan perlu ditingkatkan lagi.

PEMBAHASAN

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan organisasi atau tempat yang memprakarsai berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis untuk mengembangkan profesionalitasnya. Pembahasan dari pengaruh MGMP terhadap profesionalitas guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar adalah terdapat pengaruh signifikan MGMP terhadap profesionalitas guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar.

Senada dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dilakukan oleh Fatmawati et al., (2020) penelitian Anwar (2011) dan penelitian Muttaqin (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara musyawarah guru mata pelajaran profesionalitas guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang bisa dijabarkan Terdapat pengaruh signifikan MGMP terhadap profesionalitas guru IPS MTsN Kabupaten Tanah Datar, dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru dipengaruhi oleh MGMP maka perlu dirancang kegiatan-kegiatan yang inovatif dalam MGMP supaya profesionalitas guru meningkat dan guru termotivasi dalam mengikuti kegiatan MGMP

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120.
- Ambarita, E., Meilani, Y. F. C. P., & Wanasida, A. S. (2022). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajar terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 227–243.
- Andersson, P., & Köpsén, S. (2015). Continuing professional development of vocational teachers: Participation in a Swedish National Initiative. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40461-015-0019-3>
- Anwar, R. (2011). Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja mengajar guru sma negeri kota tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.

- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383.
- Habibi, B., Hartinah, S., Umam, R., Syazali, M., Lestari, F., Abdurrahman, A., & Jauhariyah, D. (2019). Factor Determinants of Teacher Professionalism as Development of Student Learning Education at School of SMK PGRI in Tegal City, Indonesia. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 6(2), 125–134.
- Jumiati, A., & Muhajir, M. (2019). Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus di MGMP PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Qathruna*, 6(1), 21–42.
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Journal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77–89.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–465.
- Muttaqin, M. Z. (2022). Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. *AL-MUNADZOMAH*, 1(2).
- Nugroho, F. A., & Marzuki, M. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS bersertifikat pendidik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.5571>
- Pratama, S., & Yusrizal, N. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1).
- Rusmini, S., Trisnamansyah, S., Soemantri, M., & Sudrajat, A. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *Kajian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 29–38.
- Sabania, S. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Profesionalisme Guru Sd Sekecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suryani, S., Khosmas, F. Y., & Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ips Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ips Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5).